



22 Tim Pantau Hewan Kurban

JOGJA—Bidang Pertanian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Jogja akan menerjunkan 22 tim ke sejumlah pasar tiban hewan kurban. Selain mengecek kondisi fisik hewan, langkah tersebut untuk mengantisipasi hewan kurban terjangkit penyakit seperti myasis (daging berbelatung).

Kepala Seksi Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Disperindagkoptan Jogja Endang Finiarti mengatakan, pihaknya akan melakukan pemantauan pada Kamis (18/10) atau H-7 Idul Adha ke seluruh tempat penjualan hewan kurban di Jogja.

"Soal kasus myasis yang ditemukan di Bantul, Selasa (16/10) kami akan melakukan penyemprotan anti lalat di pasar-pasar tiban dan berkoordinasi dengan DIY," jelas Endang saat ditemui di kantornya, Rabu (16/10).

Selama pemantauan kondisi kesehatan hewan kurban, pihaknya akan cermat mengecek kondisi fisik hewan. Meski begitu, Disperindagkoptan tidak akan melakukan pemantauan lewat uji laboratorium dengan

Ciri-ciri Hewan yang Sehat, antara lain:

- Aktif dan lincah
- Mata dan hidung tidak mengeluarkan air
- Respon makan bagus
- Berdiri dengan tegak
- Kondisi bulu tidak mudah rontok



Idul Adha 2011

- Jumlah pasar tiban 72 unit
- Jumlah hewan yang disembelih 2.048 ekor sapi dan 3.954 ekor kambing
- Jumlah lokasi penyembelihan 419 titik

Sumber: wawancara

alasan waktu pemeriksaannya tidak mencukupi.

Apalagi, lanjut dia, hewan kurban yang kondisinya sehat dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik. "Misalnya, mata tidak berwarna merah, tidak mengeluarkan lendir dari mulut, hidung dan mata, nafsu makan bagus, bisa berdiri tegak, bulu tidak kusam serta bergerak dengan aktif," jelasnya.

Pasar Tiban

Endang menambahkan, umumnya jumlah pasar tiban hewan kurban tersebut tidak berubah dari tahun ke tahun. Dari hasil pencermatan awal, Endang mengaku, sebagian besar hewan kurban yang dijual tersebut berasal dari ka-

bupaten di DIY, Magelang dan Purworejo Jawa Tengah.

"Sebelumnya kami sudah mengimbau kepada para penjual agar tidak menjual hewan kurban yang berasal dari daerah endemik antraks, seperti Boyolali dan Sragen," tutur Endang.

Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Jogja, Benny Nurhantoro mengatakan, pemantauan akan dilakukan hingga hari ketiga Idul Adha. Selain di pasar tiban, pemantauan juga akan dilakukan di sejumlah tempat pemotongan hewan untuk mengantisipasi apabila ditemukan daging hewan kurban yang tidak layak dikonsumsi. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005